

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *PBL*, *CTL* DAN
SCRAMBLE MUATAN IPAS KELAS IV**

Siti Ruhama¹, Wahdah Refia Refianti²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Alamat e-mail : ¹sitiruhama1808@gmail.com,

²wahdah.rafianti@ulm.ac.id

ABSTRACT

Low critical thinking skills and student learning outcomes are caused by one-way learning, unvaried learning models and media, and monotonous learning. Efforts to overcome this by using a combination of PBL, CTL and Scramble models. This study aims to analyze the improvement of critical thinking skills, and learning outcomes. The research was conducted on 19 fourth grade students at SDN Baramban, with the type of PTK research with qualitative and quantitative approaches conducted IV times a meeting. In students' critical thinking skills at meetings I to IV increased with very skillful criteria. And student learning outcomes from a percentage of 42% to 89%. Therefore, the use of a combination of PBL, CTL and Scramble models increased students' critical thinking skills and learning outcomes.

Keywords: Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, PBL, CTL, Scramble

ABSTRAK

Rendahnya keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran satu arah, model dan media pembelajaran tidak bervariasi, dan pembelajaran monoton. Upaya mengatasinya dengan menggunakan kombinasi model *PBL*, *CTL* dan *Scramble*. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar. Penelitian dilakukan pada 19 siswa kelas IV di SDN Baramban, dengan jenis penelitian PTK dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan IV kali pertemuan. Pada keterampilan berpikir kritis siswa pada pertemuan I sampai IV meningkat dengan kriteria sangat terampil. Dan hasil belajar siswa dari persentase 42% menjadi 89%. Oleh karena itu, maka penggunaan kombinasi model *PBL*, *CTL* dan *Scramble* maka kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, *PBL*, *CTL*, *Scramble*

A. Pendahuluan

Pendidikan di abad 21 mengalami sejumlah perubahan dan tantangan yang signifikan dibandingkan dengan masa sebelumnya. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah memberikan dampak yang besar terhadap cara pendidikan dijalankan,

gaya pembelajaran yang efektif, serta keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk sukses di dunia modern. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, kebutuhan global, dan perubahan sosial. Perubahan-perubahan ini telah memberikan pengaruh besar terhadap bagaimana pendidikan disusun,

diakses, dan diimplementasikan. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi dunia yang terus berubah dan kompleks (Lambert & Cuper, 2009 Voogt et al. 2013).

Pembelajaran di abad 21 berfokus untuk memberikan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking*, *Collaboration*, *Communication* dan *Creativity*. Dalam hal ini kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan salah satu keterampilan penting yang perlu diajarkan kepada anak-anak sejak

dini, terutama di sekolah dasar, agar mereka dapat menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 dengan sukses. Kemampuan berpikir kritis adalah bekal penting dalam menghadapi dunia yang terus berubah dan kompleks. Dengan memberikan siswa dasar-dasar berpikir kritis sejak usia dini, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 dengan sukses. Kemampuan berpikir kritis adalah bekal penting dalam menghadapi dunia yang terus berubah dan kompleks. Dengan memberikan siswa dasar-dasar berpikir kritis sejak usia dini, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan di abad ke-21 (Mahrunnisya 2023).

Proses pembelajaran yang efektif melibatkan partisipasi aktif peserta didik baik secara mental, fisik, maupun sosial, serta menunjukkan semangat dan kegairahan belajar yang tinggi. Sehingga, hasil belajar bukan hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengambil keputusan, berpikir kritis, dan berperilaku secara mandiri.

Kenyataannya proses pembelajaran tidak sesuai dengan kondisi ideal. Yang mana siswa masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan. Siswa

mudah bosan, terlihat dari kurangnya semangat siswa ketika belajar sudah lama. Kemampuan berpikir kritis siswa juga belum bisa dikatakan memuaskan. Juga masih rendahnya kemampuan siswa pada pertanyaan yang mengharuskan memecahkan suatu permasalahan masih belum maksimal. Selain itu, tergolong kurang aktif menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan permasalahan maka guru menerapkan suatu strategi pembelajaran yang tepat, yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat dengan mudah memahami dan memaknai materi pelajaran, dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menantang agar memiliki daya tarik bagi siswa.

Kombinasi model pembelajaran PBL, CTL dan *Scramble* adalah kombinasi model pembelajaran yang memberikan mengembangkan pemikiran siswa sendiri dengan mengaitkan dengan kehidupan nyata yang ditunjang dengan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Adapun langkah-langkah kombinasi model pembelajaran PBL, CTL dan *Scramble* yaitu (1) guru menjelaskan tujuan pembelajaran (PBL, CTL, *Scramble*); (2) guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata (CTL); (3) pengenalan masalah dan penyajian materi (PBL,CTL); (4) guru

membentuk kelompok 4-5 siswa secara heterogen (PBL, *Scramble*); (5) guru memimpin jalannya kelompok (*Scramble*); (6) pemecahan masalah dan diskusi (PBL, *Scramble*); (7) presentasi hasil (PBL); (8) guru memberikan refleksi dan evaluasi (PBL, CTL, *Scramble*); (9) guru mengarahkan siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar yang diperolehnya. (*Scramble*).

Terdapat beberapa hasil penelitian oleh peneliti lain yang hasilnya relevan. Di antaranya yaitu oleh (Novelita dan Darmansyah 2022) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV Sekolah Dasar”, penelitian oleh (Dewi dkk. 2023) dengan judul “Pengaruh model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis *Etnosains* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa”, dan penelitian yang dilakukan oleh (Irfan dkk. 2020) penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa menggunakan kombinasi model PBL, CTL dan *Scramble* Muatan IPAS Kelas IV SDN Baramban Kabupaten Balangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan PTK dengan jenis pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Baramban yang terdiri atas 19 orang siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan aktivitas, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa terhadap muatan IPAS Bab 6 “Indonesiaku Kaya Budaya” materi “Keragaman Budaya Indonesia” melalui implementasi kombinasi model pembelajaran PBL, CTL dan *Scramble*.

Pada aspek berpikir kritis siswa dilakukan kegiatan mengamati dan menganalisis pelaksanaan proses pembelajaran melalui kombinasi model PBL, CTL dan *Scramble*. Adapun indikator yang diambil yaitu mampu merumuskan pokok permasalahan, mampu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mampu mengungkapkan pendapat atau argumen sesuai dengan kenyataan, mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dan mampu membuat kesimpulan dan mengevaluasi.

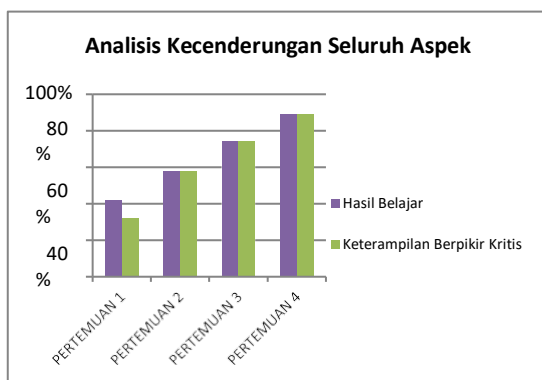
Pada aspek hasil belajar siswa dilakukan kegiatan mengamati dan menganalisis pelaksanaan proses

pembelajaran melalui kombinasi model kombinasi model PBL, CTL dan *Scramble*. Adapun lingkup penilaian hasil belajar yang akan dilakukan peneliti mencakup rubrik penilaian pada tujuan pembelajaran pertahapan tiap materi pokok yang diberikan yaitu pada 4 kali pertemuan.

Teknik analisis data yang diambil adalah kualitatif dan kuantitatif. Yang mana penelitian dianggap berhasil apabila (1) keterampilan berpikir kritis dikatakan berhasil jika berada pada kriteria sangat terampil dengan persentase $\geq 80\%$; dan (2) hasil belajar dikategorikan berhasil apabila KKTP ≥ 70 mencapai persentase $\geq 80\%$ dari keseluruhan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun hasil penelitian pada saat pelaksanaan proses pembelajaran melalui kombinasi model kombinasi model PBL, CTL dan *Scramble*. sebagai berikut.



Grafik 1 Grafik Analisis Kecenderungan

Berdasarkan data grafik di atas dapat diketahui bahwa setiap aspek mengalami peningkatan pada tiap pertemuan dari I hingga pertemuan IV.

Aktivitas guru akan dikatakan berhasil apabila proses dalam pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjani (2020) dan sejalan dengan hasil penelitian oleh (Novelita dan Darmansyah 2022) bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan hal tersebut disebabkan karena guru berhasil dalam menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru selalu merefleksi hasil pemantauan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Kegiatan siswa yang belum dalam kriteria sangat

aktif menjadi renungan dan tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya.

Meningkatnya aktivitas siswa di dalam suatu pembelajaran tidak lepas dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Apabila model yang digunakan itu tepat, maka sangat membantu bagi guru dalam hal menciptakan

suasana pembelajaran yang efektif sehingga siswa senang dan lebih aktif di dalam pembelajaran. Pada hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL, CTL dan *Scramble* yang diterapkan guru terbukti efektif dan sehingga siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Aktivitas siswa meningkat dengan adanya penerapan model PBL sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Hasannah dkk 2021) Terlihat dengan peningkatan pada aktivitas siswa disetiap siklusnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Handayani & Noorhapizah (2023) bahwa PBL memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Sehingga, mendorong siswa dalam meningkatkan jiwa kreatif dan kritis.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan secara signifikan pada keterampilan berpikir kritis siswa.

Pada pertemuan I memperoleh persentase 32% dan meningkat menjadi 89% pada pertemuan IV. Peningkatan ini terjadi karena diterapkan kombinasi model pembelajaran *PBL*, *CTL* dan *Scramble* sehingga dapat membuat siswa mengembangkan pemikiran kritisnya dalam mengikuti pembelajaran. Dengan keterampilan berpikir kritis siswa mampu untuk menafsirkan, menganalisis, dan memberikan solusi alternatif untuk permasalahan. Sebagaimana dijelaskan oleh Noorhapizah dkk. (2021) dan Suriansyah dkk. (2021) bahwa perlunya kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah, karena siswa dapat merumuskan dan menyelesaikan masalah.

Meningkatnya aktivitas siswa berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis yang meningkat. Aktivitas siswa seperti mengerjakan evaluasi berbasis HOTS dapat meningkatkan berpikir kritis siswa (Irfan dkk. 2020).

Berdasarkan penelitian pertemuan I sampai IV bahwa keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *PBL*, *CTL* dan *Scramble* dianggap berhasil karena

telah dilaksanakan dengan baik dan sehingga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan siswa berperan aktif dan efektif untuk membangun pengetahuannya dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, mengembangkan gaya belajar yang dimilikinya, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan materi yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa.

Hasil belajar siswa secara individual pada pertemuan 1 masih ada siswa dengan nilai di bawah $KKTP \geq 70$. Hal itu menyebabkan ketuntasan klasikal tidak mencapai 80%. Hal tersebut tentu wajar terjadi, karena siswa pada proses pembelajaran masih dalam proses beradaptasi dengan pembelajaran yang baru. Tapi, pada pertemuan-pertemuan berikutnya terjadi keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada pertemuan IV berhasil memperoleh hasil 89% pada ketuntasan klasikalnya. Hasil belajar dengan menggunakan kombinasi

model pembelajaran PBL, CTL dan
Scramble muatan IPAS kelas IV SDN
Baramban telah mencapai

ketuntasan hasil belajar baik secara klasikal dan individual. Hasil ini juga dapat tercapai karena aktivitas guru yang terlaksana dengan sangat baik, aktivitas siswa yang meningkat pada saat proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak luput dari peran guru dalam menyiapkan pembelajaran sejalan dengan yang telah direncanakan dan bagaimana menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut dengan tepat kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fauzi, S dan Mustika 2022) bahwa peran guru dalam memberikan fasilitas terhadap siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang terarah untuk hasil yang bermakna.

Peran fasilitator guru mengacu pada peran guru dalam memberikan layanan dan dorongan kepada siswa dalam kegiatan belajar siswa. Sistem ini menggambarkan kebutuhan penasihat fakultas untuk memberikan layanan dan sumber daya pembelajaran kepada siswa serta sumber daya dan infrastruktur pembelajaran untuk memfasilitasi proses pembelajaran. (Dewi dkk. 2023).

Peningkatan hasil belajar yang signifikan disebabkan karena saat pembelajaran dengan kombinasi model pembelajaran PBL, CTL dan *Scramble* memungkinkan siswa untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran tingkat tinggi karena siswa memahami konsep konten dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena pembelajaran bersifat kontekstual. Ide untuk mengekspresikan keberanian membuat siswa mampu berbagi ide dan memecahkan masalah bersama. dapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPAS materi Keragaman Budaya Indonesia menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL, CTL dan *Scramble* di kelas IV SDN Baramban, selama 4 pertemuan sudah terlaksana dengan sangat baik dengan persentase 89%.

Berdasarkan kesimpulan maka
saran bagi guru mempertimbangkan

pemilihan dan identifikasi metode pengajaran yang berbeda sebagai masukan dan BAGI kepala sekolah sebagai masukan dan pilihan alternatif untuk orientasi pembinaan. Bagi peneliti lain ini sebagai studi yang menarik yang akan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P. F. ..., N. Dantes, and I. M. Gunamantha. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Berbasis Etnosains Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa." *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 7(2):207–17.
- Fauzi, S, A., and D. Mustika. 2022. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(3):2492–2500.
- Handayani, Amalia, and Noorhapizah Noorhapizah. 2023. "Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin." *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2(4):115–22. doi: 10.57218/jupeis.vol2.iss4.857.
- Hasannah, Nur, Solfema Solfema, and Hendra Syarifuddin. 2021. "Peningkatan Aktivitas Dan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan PBL Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(2):974–82. doi: 10.31004/basicedu.v5i2.815.
- Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar
- Irfan, Dewi Sukriyah, and Soffil Widadah. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Model Scramble Is Quite Influential on Students ' Mathematical Critical Thinking Skills . Key Words : Cooperative Learning Model Scramble , Critical Th." *Zeta-Math Journal* 5(1):1–7.
- Mahrurnisya, Dyanti. 2023. "Keterampilan Pembelajar Di Abad Ke-21." *JUPENJI : Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 2(1):101–9. doi: 10.57218/jupenji.Vol2.Iss1.598.
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/3773/2773>
- Novelita, Nevi, and Darmansyah. 2022. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 8(2).
- Sanjani, Maulana akbar. 2020. "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan

Voogt, J., O. Erstad, C. Dede, and P. Mishra. 2013. "Challenges to Learning and Schooling in the Digital Networked World of the 21st Century." *Journal of Computer Assisted Learning* 29(5):403–13. doi: 10.1111/jcal.12029.